



BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Samsul Anwar¹

¹ STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya
samsul.anwar@stitmuabdya.ac.id¹

Abstrak

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya.

Kata Kunci : Bimbingan, Motivasi, Belajar

Abstract

Guidance provided by parents to children is not something easy. Because to guide and educate them requires an attitude of openness, warmth, appreciation, attention and understanding. Parents are the first personal guidance in a child's life. The personality of the parents, their attitudes and way of life, are indirect elements of education, which will naturally enter into the personality of the growing child. Motivation is a change in energy within a person's personality which is characterized by the emergence of feelings and reactions to achieve goals. Methods for guiding and directing children to good behavior will encourage success in overcoming mistakes made by children, as well as encouraging children not to repeat the mistakes and mistakes they make a second time.

Keywords : *Guidance, Motivation, Learning*

PENDAHULUAN

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang sangat urgen dipelajari dalam pendidikan. Bidang studi ini perlu dibekali sebagai pengetahuan keagamaan bagi siswa yang cukup bermanfaat dalam kehidupannya kelak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan agama Islam adalah “bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut

ukuran-ukuran Islam” (Ahmad D. Marimba, 2000: 23). Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam mata pelajaran dan diberi nama dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagai konsekuensinya, sudah sepatutnya materi pendidikan agama Islam disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan, karena akan membentuk karakter yang baik yang bisa dipertahankan sampai akhir hayat. Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 butirnya menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama. Upaya pendidikan mesti dilakukan oleh lembaga keluarga, lembaga sekolah, dan lembaga masyarakat secara integrasi (Syahidin, 2009: 3).

Dengan demikian Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam rangka mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Anak bagi orang tua merupakan amanah Allah Swt, berbuat baik terhadap anak dan bersungguh-sungguh dalam mendidiknya merupakan bentuk pelaksanaan amanah. Sebaliknya, mengabaikan anak dan melalaikan haknya merupakan bentuk penipuan dan pengkhianatan terhadap amanah Allah SWT (Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd dan Hamd Hasan Raqith, 2011: 20). Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekadar kebutuhan yang berupa materi akan tetapi pemenuhan kebutuhan perhatian, kepedulian, kasih sayang yang sangat penting dalam kebutuhan seorang anak demi menunjang

keberhasilan kegiatan belajar. Kebanyakan orang tua dan anak bersifat emosional. Ikatan batin keduanya terjalin secara alamiah. Oleh sebab itu orang tua merupakan orang yang paling memahami psikologis anaknya. Begitu juga *Image* (pencitraan) yang terbentuk dalam pikiran anak, bahwa orang tua merupakan sosok terbaik dan paling memahami dirinya. Maka tidak heran dalam kehidupan rata-rata anak mengidolakan orang tua mereka.

Dengan demikian, anak-anak harus selalu dibimbing oleh semua orang tuanya, belajar dan menyemangati anak-anaknya, sehingga menjadi motivasi yang sangat penting bagi anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar bagi anak merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya.

1. Rumusan Masalah

- 1.1 Bagaimana orang tua memberikan motivasi kepada anak belajar Pendidikan Agama Islam
- 1.2 Bagaimana bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

2. Tujuan Penelitian

- 2.1 Untuk mengetahui orang tua memberikan motivasi kepada anak belajar Pendidikan Agama Islam
- 2.2 Untuk mengetahui bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka (*library research*). Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, panyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL

Dari hasil analisis penulis dalam kajian *library research*. Bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Setiap orang tua wajib memberikan bimbingan pada anak-anaknya, dengan adanya bimbingan tersebut

anak akan termotivasi dalam belajar dengan tekun. Kalaupun demikian orang tua berkewajiban memberikan bimbingan sekaligus nasihat pada anak, agar menjadi rajin dan yakin untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan menjadi cikal bakal terutama belajar Pendidikan Agama Islam khususnya bagi anak, kemudian orang tua berusaha untuk memberikan pujian sekaligus kasih sayang kepada anak-anaknya disaat mendapatkan keberhasilan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

PEMBAHASAN

1. Bimbingan Orang Tua

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata *Guindance* yang berasal dari kata *to guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun, atau memantau. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan (Hallen A, 2022 : 3).

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai bimbingan antara lain:

- 1.1 Djumhur dan Moh. Surya, mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 1.2 *United States Office of Education* (diterjemahkan oleh Arifin) memberikan rumusan bimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dan membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapinya, misalnya problema kependidikan, jabatan kesehatan, sosial dan pribadi. Dalam pelaksanaannya, bimbingan harus mengarahkan kegiatannya agar peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Ahmad Tafsir, 2002: 45).

Bimbingan orang tua dalam Islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pokok ajaran Al-

Qur'an dan Al- Hadist. Adapun dasar religius tentang pentingnya bimbingan orang tua bagi anak-anaknya yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al Qur'an maupun Hadist.

2. Motivasi Belajar

2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum kita mengetahui apa itu motivasi belajar, maka terlebih dahulu kita mengetahui apa itu motivasi. Menurut bahasa kata motivasi berasal dari perkataan bahasa inggris *Motivation*. Perkataan asalnya ialah *Motive*. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sumiati dan Asra, 2001: 26). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Sardiman, motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardiman, 2008: 67).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Adapun yang dimaksud dengan belajar sebagaimana dikutip Sardiman dari pendapat para ahli, ada beberapa definisi belajar, sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- b. Harold Spears memberikan batasan: “*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.
- c. Geoch, mengatakan: “*Learning is a change in performance as a result of practice*” Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktik (Sardiman, 2008: 82).

Sedangkan menurut pengertian psikologis sebagaimana dikutip Slameto, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010: 2).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Secara garis besar, dalam kehidupan manusia motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi mengaktifkan dan menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu. Dengan motivasi seseorang tergerak atau terdorong untuk berbuat sesuatu karena itu motivasi dapat dinyatakan sebagai motor yang menimbulkan energi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi untuk menentukan arah perbuatan. Perbuatan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan. Tercapainya tujuan tergantung pada kuat atau tidaknya motivasi yang mendorongnya. Apabila motivasinya kuat, maka perbuatan tersebut akan bisa sampai pada tujuan. Sebaliknya, apabila motivasinya lemah, maka kemungkinan besar perbuatan tersebut tidak akan sampai pada tujuan.
- c. Motivasi berfungsi menyeleksi perbuatan. Dalam hal tertentu, seseorang sangat mungkin mempunyai beberapa tujuan. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan tindakan yang harus dilakukan. Perbuatan apapun yang akan dilakukan oleh seseorang tergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan-perbuatan tersebut (Alfatah, 2000 : 89).

3. Hal-hal yang perlu mendapat bimbingan orang tua

Dalam kehidupan nyata orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ada beberapa substansi yang perlu dilakukan orang tua adalah :

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik dan diridhai Allah
- b. Membantu anak-anak Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh rindha Allah.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- d. Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi tahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan perilakunya.
- e. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyarakat (Mansur, 2005 : 349).

4. Metode bimbingan orang tua pada anak

Bimbingan terhadap anak memerlukan pola tertentu yang sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Metode bimbingan yang dipergunakan idealnya bersifat variatif, sehingga tidak membosankan bagi anak. Metode bimbingan yang variatif menuntut kompetensi dan keterampilan tersendiri. Untuk lebih jelasnya tentang pola pengasuhan sebagai berikut:

- a. Metode teladan

Metode teladan, metode teladan dalam membimbing keagamaan anak sangat besar pengaruhnya. “keteladanan merupakan salah satu cara mendidik anak secara

spontanitas (Abdullah Nasihin Ulwan, 1995 : 1). Artinya orang tua (ibu) langsung mencotohkan tentang hal-hal yang diajarkan atau diperintahkannya kepada anak tersebut, sehingga anak akan cepat mengikuti apa yang diperbuat oleh orang tuanya.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan, ialah membimbing anak yang dilakukan orang secara terus menerus. Pembiasaan sama artinya dengan latihan-latihan yang dapat mempengaruhi keperibadian seseorang, misalnya dari tidka bisa menjadi bisa, dari tidak suka menjadi suka, dari tidak senang menjadi senang dan seterusnya. Demikian juga dengan kebiasaan mengenakan busana muslimah sejak dari kecil, sehingga ketika dewasa akan menjadi kesukaan dan kebutuhan yang tertanam dalam jiwa anak

c. Metode nasihat

Metode nasihat ialah memberikan arahan, petunjuk, saran-saran, atau mengajari hal-hal yang baik, bermanfaat dan seterusnya. Mendidik anak melalui metode nasihat sangat penting, karena nasihat merupakan kata-kata yang mengarahkan, memberitahukan, atau membimbing anak untuk melakukan sesuatu karena baik, atau tidak boleh melakukannya karena tidak baik

d. Metode perhatian/pengawasan

Metode perhatian/pengawasan, perhatian cukup dan pengawasan yang baik dalam mendidik anak sangat diperlukan, sebab dengan perhatian yang cukup itu maka dapat diketahui perkembangan jiwa dan sosialitas anak serta dapat pula mengetahui cara-cara untuk memuaskannya (Ramayulis, 2008 : 83).

KESIMPULAN

Bimbingan orang tua terhadap anak untuk memotivasikan belajar Pendidikan Agama Islam. Orang tua dalam menanamkan pendidikan pada diri anak, harus dilakukan sedini mungkin yaitu dengan cara mengadakan kegiatan bimbingan yang berarti orang tua mendidik, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan, kemandirian sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Dengan demikian Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia kedalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 2000)
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd dan Hamd Hasan Raqith, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo: Perpustakaan Nasioanal RI, 2011)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Cipta Press, Cet, 12002).
- Ahmad Tafsir, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2002).
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Sumiati Asra, 2001)
- Sardiman, *Pembelajaran Berkarakter*, (Semarang: media Press, 2008)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010)
- Alfatah, *Motivasi Belajar*, (Bandung : Putra Jaya, 2000),
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.